



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD INPRES 6/75 MALIMONGENG SALOMEKKO BONE

Hidayat Junaid¹, Hamzah Pagarra², Nurhaedah³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: hidayatjunaid562@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedahrahman@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how is the description of the Problem Based Learning (PBL) learning model in thematic learning of fourth grade students of SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone, how is description an effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on thematic learning the learning outcomes of fourth grade students at SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone. The purpose of this study is: to find out how the description the Problem Based Learning (PBL) learning model in thematic learning for fourth grade students of SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone, find out how the description of student learning outcomes for grade IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone in thematic learning, to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on thematic learning on the learning outcomes of fourth grade students SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone. The data analysis technique used in this study uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of observations using observation sheet were that the first meeting was good second meeting was very good.

Keywords: *Problem Based Learning, Thematic Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah gambaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terhadap siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone, bagaimanakah gambaran hasil belajar pada siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone dan apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana gambaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terhadap siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone, untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone pada pembelajaran tematik, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil pengamatan menggunakan lembar observasi yaitu pada pertemuan pertama baik dan pertemuan kedua sangat baik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa dan negara. Salah satu

faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Menurut David Johnson & Johnson (Syamsidah dan Hamidah, 2018) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL):

- 1) Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga siswa jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebabsebab terjadinya masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- 4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada siswa untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta menyelidiki dengan kolaborasi.

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Muklis (2012) pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Nurhasna dan A. Sobandi (2016) secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari aktivitas belajar yang berupa perubahan pada bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aktivitas pembelajaran, umumnya guru memutuskan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil

belajar yang dicapai sudah sesuai menggunakan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone, pada tanggal 9-11 Mei 2022 dan dengan melihat data serta aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran yang didapatkan. Banyak siswa yang memiliki nilai yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Hal tersebut kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dan belum pernah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone.

METODE

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maolani & Cahyana (2015) bahwa “penelitian pada dasarnya adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan” (h. 17). Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment design). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrol variabelnya sesuai kondisi yang ada.

Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone dimana jumlah siswa 34 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Siswa IV SD Inpres 6/75 Malimoneng

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
1	IV A	8	9	17
2	IV B	10	7	17
Jumlah				34

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *non probability* dengan bentuk *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone, dengan jumlah siswa 34 orang. Diantaranya kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 17 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 17 orang. Pertimbangan penarikan sampel dilakukan karena kelas IV berada pada tahap peralihan antara kelas rendah dan tinggi sehingga siswa masih terbiasa dan merasa senang ketika bermain sambil belajar.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa nilai dari hasil belajar siswa secara obyektif. Tes bentuk pilihan ganda tersebut terdiri dari 20 butir soal pada *pretest* dan 20 butir soal pada *posttest* yang terlebih dahulu divalidasi oleh pakar ahli.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Package For Sosial Science* (SPSS) version 25. Kriteria

penilaian menggunakan rumus, yaitu : Nilai = Skor yang diperoleh/skor maksimum × 100. Kemudian data perolehan nilai selanjutnya dibuat kategori dengan mengacu pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Pedoman kategori untuk untuk mengukur hasil belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai	Keterangan
90%-100%	90-100	Sangat Tinggi
80%-89%	80-89	Tinggi
65%-79%	65-79	Sedang
55%-64%	55-64	Rendah
0%-54%	0-54	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2016, hal.197)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 oktober 2022 dengan jumlah subjek 17 orang dan *Pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 oktober 2022 dengan jumlah subjek 17 orang. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS 25, untuk mengetahui data deskripsi nilai *pretest* siswa. *Posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 oktober 2022 dengan jumlah subjek sebanyak 17 orang dan *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 oktober 2022 dengan jumlah subjek 17 orang. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS 25 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa

Statistik Deskriptif	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (n)	17	17	17	17
Rata-rata (Mean)	43.82	81.47	39.12	72.06
Simpangan Baku (Standar Deviasi)	14.846	6.559	12.653	7.301
Nilai Rata Tengah (Median)	40.00	80.00	40.00	75.00
Modus (Mode)	35 ^a	80 ^a	30 ^a	75 ^a

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen rata-rata sebesar 43.82, nilai tengah sebesar 40.00, simpangan baku sebesar 14.846, dan modus sebesar 35^a. Untuk hasil *posttest* rata-rata sebesar 81.47, simpangan baku sebesar 6.599, nilai tengah sebesar 80.00 dan modus sebesar 75^a. sedangkan hasil *pretest* siswa dikelas control rata-rata sebesar 39.12, nilai tengah sebesar 40.00, simpangan baku sebesar 12.653 dan modus sebesar 30^a. Hasil *posttest* siswa rata-rata 72.06, simpangan baku sebesar 7.301, nilai tengah sebesar 75.00, dan modus sebesar 75^a.

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3954	34	0,000	0,000 < 0,05

Terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini mrnunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik siswa antar kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi siswa terjadi peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi pertemuan 1 berada pada kategori baik, kemudian pada pertemuan 2 dinyatakan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil persentase yang meningkat pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik berada pada kategori baik. Capaian ini meningkat karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik siswa antar kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Independent Sample t-Test* pada posttest diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk nilai probabilitas jauh lebih kecil dari pada nilai alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone.

Supiah dan Titik (Agustin, 2013) mengemukakan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan bersifat nyata.

Berlandaskan tersebut, siswa sebagai faktor penentu untuk menemukan dan memecahkan kemudian menyimpulkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan kecerdasan intrapersonal siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat pula dapat menjadi pendorong utama dalam menumbuhkan kemampuan anak dalam memahami serta memaknai pembelajaran. Jadi, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar baik yang dapat memacu dan meningkatkan hasil belajar serta membuat siswa merasa bersemangat dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen terlaksana dengan baik ditandai dengan adanya hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata berada pada kategori sangat baik.
2. Gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil Posttest kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai posttest siswa 81.47 sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai siswa 72.06.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Salomekko Bone. Karena adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol tanpa menggunakan
4. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat pada hasil analisis statistik inferensial yang nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha.

A. Saran

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Bagi guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik.
2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa serta lebih fokus dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi suatu rujukan baru, bahan pertimbangan, serta masukan dalam pengembangan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Maolani, R. A. & Cahyana, U. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2018). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 38-41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.20133>
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 12003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.